

Tinjauan Etika Kristen Atas Fenomena *Disaster Joke* Terkait Pandemi Covid-19

Yohanes Krismantyo Susanta¹, Daniel Fajar Panuntun²

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: yohanessusanta@gmail.com¹

Abstract: *The focus of this research is to provide an overview from the perspective of Christian ethics on the phenomenon of disaster joke related to the development and spread of Covid-19. The formulation of the problem from this research is how is the ethical view of Critic to disaster joke related to the spread of Covid-19? The purpose of this study is to find a Christian ethical perspective on the spread of disaster jokes associated with the spread of Covid-19. The benefits of this research are: giving contribution to every believer to be able to empathize in every ethical decision making towards disaster joke related to the spread of Covid-19. Using a qualitative approach, this research shows that the golden rule principles taught by the Lord Jesus must be owned and applied by believers. Disaster joke is a despicable act, without empathy for victims of Covid-19 as well as not something to be laughed at. Because attitudes and actions committed against others are a reflection of our attitudes and actions towards God the creator.*

Keywords: *Disaster Joke, Covid-19, Christian Ethics, golden rules*

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan dari perspektif etika Kristen atas fenomena *disaster joke* terkait perkembangan dan penyebaran *covid-19*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pandangan etika Kristen terhadap *Disaster Joke* terkait persebaran *covid-19*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pandangan etika Kristen terhadap merebaknya *Disaster Joke* terkait dengan penyebaran *covid-19*. Manfaat dari penelitian ini adalah: memberikan sumbangsih kepada setiap orang percaya untuk dapat berempati dalam setiap pengambilan keputusan etis terhadap *Disaster Joke* terkait penyebaran *covid-19*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini memperlihatkan bahwa prinsip *Golden Rule* yang diajarkan oleh Tuhan Yesus harus dimiliki dan diterapkan oleh orang percaya. *Disaster joke* adalah perbuatan tercela, tanpa empati kepada korban *covid-19* sekaligus bukan hal yang layak ditertawakan. Tindakan demikian yang dilakukan terhadap sesama merupakan cerminan sikap dan perbuatan kita kepada Allah sang pencipta.

Kata Kunci: *Disaster Joke, Covid-19, Etika Kristen, Kaidah Kencana (Golden Rule)*

Article Genesis : Received: 2 April 2020

Revised: -

Accepted: 4 Juni 2020

PENDAHULUAN

Dunia Global saat ini sedang dihadapkan dengan kasus besar yaitu penyebaran virus *covid-19* yang dikenal secara luas dengan sebutan virus *corona*. Virus ini dilaporkan pertama kali

menyebarkan secara epidemik pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. WHO menyatakan bahwa pandemi virus ini merupakan pandemi global dan menjadi masalah kesehatan global.¹ Kasus ini semakin meluas keluar dari China dan menyebar hingga keseluruh dunia. Kasus ini dilaporkan pertanggal 2 April 2020 mencapai lebih dari 900.000 kasus di seluruh dunia. Penyebarannya membuat Italia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *lockdown* terhadap 11 kotanya dan siapa saja yang melarikan diri dari kota tersebut akan di penjara. Hal ini sangat mengejutkan Eropa.² Indonesia juga melaporkan kasus ini per tanggal 2 April 2020 bahwa terdapat kenaikan signifikan terhadap penderita kasus *covid-19*. Penderita pertanggal ini total menjadi 1790 orang.³ Di Indonesia sendiri *covid-19* berdampak dalam berbagai hal seperti lesunya ekonomi dan pariwisata.⁴ Kasus penyebaran virus *covid-19* merupakan salah bentuk keprihatinan global dimana penyebaran kasus ini hingga menghambat aktivitas kehidupan sebuah negara bahkan ada yang menerapkan kebijakan *lock down*. Pandemi ini menghasilkan ketakutan dunia global dan mengakibatkan setiap orang berusaha melakukan tindakan-tindakan pencegahan.

Keresahan dunia global ini terlihat dari berbagai pengharapan dari banyak tokoh dunia yang memberikan dukungan-dukungan positif agar kasus ini dapat segera berakhir. Malangnya, beberapa orang memiliki tanggapan yang berbeda dalam merespon hal ini. Beberapa orang diantaranya lebih memilih bersikap menganggap remeh penyebaran dan dampak dari penyakit ini. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk *disaster joke* atau lelucon ditengah bencana. Hal-hal tersebut dibuktikan dalam beberapa unggahan meme yang berisi tentang *disaster joke* seperti: meme lucu tanggap isu lockdown karena dampak penyebaran corona. Meme tersebut berisi lelucon mengenai bekerja dari rumah yang digambarkan bahwa di rumah bekerja untuk kantor dan melakukan pekerjaan rumah secara bersamaan.⁵ Meme lainnya seperti juga digambarkan dalam pemberitaan *The Guardian* yang memperlihatkan berbagai lelucon mengenai penggunaan masker yang lebih penting daripada usaha mencuci tangan. Meme tersebut disajikan dengan konten gambar yang penuh humor.⁶ Usaha-usaha tersebut merupakan suatu bentuk relaksasi ditengah kebingungan dunia dalam menangani *covid-19*, namun maraknya lawakan tersebut juga tidak tepat bila mengingat penderitaan para tenaga medis dan nasib korban *covid-19*. Ramainya lelucon yang bersifat relaksasi tersebut mungkin dapat meredakan kepanikan global, akan tetapi ada beberapa banyol yang mengindikasikan pudarnya rasa empati manusia terhadap kasus pandemic *covid-19*. Fenomena tersebut disebut *Disaster Joke*.

¹Lirong Zou et al., "SARS-CoV-2 Viral Load in Upper Respiratory Specimens of Infected Patients," *The new england journal of medicine* (2020), 1.

²The Lancet, "COVID-19: Too Little, Too Late?," *Lancet (London, England)* 395, no. 10226 (2020): 755.

³KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, Sebagaimana dilansir dari detik.com (diakses 2 April 2020)."

⁴Eka Budiyantri, "DAMPAK VIRUS CORONA TERHADAP SEKTOR PERDAGANGAN DAN PARIWISATA INDONESIA," *Info Singkat XII*, no. 4 (2020): 19.

⁵Charisma Adristy, "Meme Lucu Netizen Tanggapi Isu Lockdown Corona," *Tempo.Co.* (diakses 2 April 2020)

⁶Steph Harmon, "Coronaviral: The Best Memes, Tweets and Cartoons to Get You through – Open Thread," *The Guardian Lifestyle*.

Disaster Joke merupakan fenomena yang muncul ketika sekelompok orang membuat lelucon atau humor ketika terjadi suatu kasus bencana. Humor ini muncul karena adanya sikap ambivalen media tatap muka menghadapi suatu bencana sehingga menimbulkan celah bagi sekelompok orang untuk dapat menikmatinya sebagai lelucon yang terkadang bersifat sangat menyerang/ofensif sehingga kadang menimbulkan reaksi kemarahan atau hiburan.⁷ Berbagai penelitian mengenai *Disaster Joke* diantaranya: Lelucon terhadap kematian anggota pesawat ulang alik *challenger*^{8,9}, humormengenai kematian Ratu Diana,¹⁰ *joke* terhadap bencana runtuhnya menara *World Trade Center*.¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penelitian mengenai *Disaster Joke* cukup menarik untuk dikaji. Secara khusus *Disaster joke* yang menimbulkan reaksi hiburan ataupun kemarahan perlu untuk disoroti secara etis berdasarkan sudut pandang etika Kristen sehingga orang Kristen dapat menyikapinya secara benar.

Etika Kristen merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari praktik kehidupan orang percaya. Etika berkaitan dengan pilihan sikap yang benar atau salah dan merupakan suatu kajian pilihan tentang tindakan benar atau salah dari sudut pandang kekristenan. Dasar pijakan pemilihan sikap dan tindakan benar atau salah dalam pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada teks Alkitab.¹² Fenomena *Disaster Joke* terkait dengan merebaknya virus corona, sangat penting disikapi secara etis dari sudut pandang Kekristenan, khususnya bagi setiap orang percaya yang ada di Indonesia. Dengan harapan agar orang percaya di Indonesia dapat memiliki sikap dan tindakan yang benar terhadap fenomena *Disaster Joke* yang muncul di tengah kepanikan global akibat pandemik *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teologis¹³ dan deskriptif secara sosial.¹⁴ Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan studi Alkitab dan analisis literatur. Proses pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: Pertama, melakukan pengumpulan data mengenai *Disaster Joke*, dan secara khusus lelucon terkait dengan penyebaran *covid-19* melalui studi literatur. Kedua, mencari dan mengkajidata-data dari literatur dan Alkitab mengenai etika Kristen untuk menanggapi

⁷Giselinde Kuipers, "Media Culture and Internet Disaster Jokes Bin Laden and the Attack on the World Trade Center," *European Journal of Cultural Studies* 4, no. 5 (2008).

⁸Elliot Oring, "JOKES AND THE DISCOURSE ON DISASTER: THE CHALLENGER SHUTTLE EXPLOSION AND ITS JOKE CYCLE." *JOURNAL OF AMERICAN FOLKLORE*, *Journal of American Folklore* 100, no. 397 (1987): 276–286.

⁹Patrick D. Morrow, "Those Sick Challenger Jokes," *Journal of Popular Culture* 20, no. 4 (1987).

¹⁰J.C.H. Davies, "JOKES ABOUT THE DEATH OF DIANA, PRINCESS OF WALES," *The Mourning of Diana* (1999).

¹¹Bill Elis, "A Model for Collecting and Interpreting World Trade Center Disaster Jokes," *New Directions in Folklore* 5 (2001).

¹²Norman L. Geisler, *Christian Ethics: Contemporary Issues and Option* (Grand Rapid: Baker Academic, 2010), 15.

¹³Stevri Indra Danik Astuti Lumintang Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016).

¹⁴Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Jan Budhi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Disaster Joke. Ketiga, mengambil rekomendasi berdasarkan analisis data dari kajian Etika Kristen dalam menanggapi kasus *Disaster Joke* terkait penyebaran *covid-19*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Disaster Joke

Lelucon merupakan suatu genre populer yang sangat diminatidan ditawarkan di berbagai belahan dunia. Lelucon tersebut dapat berupa cerita teka-teki singkat yang akhirnya diberikan suatu *punch line* atau klimaksnya dan semakin berkembang di tengah era modern. Hal ini disebabkan oleh karena lelucon sangat mudah diadaptasi dan diceritakan kembali ke orang-orang yang pada akhirnya berkembang dengan pesat.¹⁵ Lelucon merupakan genre yang sangat diminati oleh setiap orang di era perkembangan teknologi komunikasi tinggi saat ini. Ada berbagai lelucon dihadirkan dengan berbagai macam genreyang bertujuan komersil maupun untuk menghibur masyarakat. Satu diantara berbagai genre lelucon tersebut disebut juga dengan genre “*disaster joke*.” Menurut Christie Davies seperti dikutip oleh Chovanec, *Disaster Jokes* muncul dan berkembang seiring dengan kebangkitan televisi pada periode sekitar tahun 1960-an.¹⁶ Lelucon bencana (*Disaster Jokes*) muncul setelah kejadian atau peristiwa besar seperti pembunuhan, kecelakaan besar, serangan teroris dan bencana alam yang mengakibatkan hilangnya nyawa orang-orang terkemuka atausejumlah besar orang.¹⁷

Kasus *Disaster Joke* misalnya lelucon yang diarahkan pada kasus meledaknya pesawat *challenger*.¹⁸ Beberapa lelucon di arahkan pada kasus tersebut, meskipun ini hanya lelucon kecil dan tidak menjadi viral pada waktu itu, akan tetapi memberikan dampak bagi mereka yang terluka karena insiden *challenger*.¹⁹ Selain insiden *challenger*, terdapat beberapa peristiwa lain yang menjadi bahan *Disaster Joke*, seperti pembunuhan John F. Kennedytahun 1963, kecelakaan industri *United Carbide* tahun 1984 di Bhopal, bencana pabrik nuklir *Chernobyl* tahun 1986, kematian Putri Diana tahun 1997, termasuk serangan *World Trade Center* tahun 2001.²⁰

Pada akhirnya *Disaster Joke* merupakan suatu lelucon dan dapat berupa olok-olokan di tengah bencana.²¹ Meski terlihat menghibur, *jokes* tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik bagi mereka yang menjadi korban dari bencana tersebut. Lelucon ini dapat berupa humor oral ataupun banyoln dengan media gambar. Pada masa kini *jokes* ini berkembang melalui internet dan beragam jenisnya berupa kutipan, meme atau gambar lucu yang dapat dilakukan melalui media sosial seperti *twitter, facebook*, WA Status dan lain-lain.

¹⁵Kuipers, “Media Culture and Internet Disaster Jokes Bin Laden and the Attack on the World Trade Center.”

¹⁶Jan Chovanec, “Early Titanic Jokes: A Disaster for the Theory of Disaster Jokes?,” *Humor* (2019): 202.

¹⁷*Ibid*, 203.

¹⁸Willie Smyth, “Challenger Jokes and the Humor of Disaster,” *Western Folklore* 45, no. 4 (1986): 243–260.

¹⁹Morrow, “Those Sick Challenger Jokes.”

²⁰Chovanec, “Early Titanic Jokes: A Disaster for the Theory of Disaster Jokes?” 205.

²¹Kuipers, “Media Culture and Internet Disaster Jokes Bin Laden and the Attack on the World Trade Center.”

Disaster Joke sering dikaitkan dengan upaya untuk menyelubungi sesuatu sehingga tidak terekspos oleh media. Hal ini diungkapkan oleh Oring dalam kasus lelucon *Disaster Joke* pesawat *challenger* bahwa lelucon tersebut dapat dipakai untuk menutupi bencana tersebut. Insiden meledaknya *challenger* seharusnya dapat disikapi dengan terbuka melalui ungkapan bela rasa, kesedihan bersama, kedukaan, dan lainnya sebagai wujud empati. Berkebalikan dengan sikap tersebut, *Disaster Joke* terkesan mengesampingkan hal tersebut sehingga menjadi suatu bentuk “pemberontakan” dari keadaan lumrahnya dalam menghadapi bencana.²² Dengan demikian, penggunaan *Disaster Joke* merupakan bentuk ketidaksesuaian etika terhadap sebuah kasus.

Kasus-kasus *Disaster Jokes* sebagai contoh lelucon oral misalnya, diantaranya ditemukan pada penelitian tentang kematian Ratu Diana. Banyolan tersebut terlihat menghibur akan tetapi hal berbeda dirasakan oleh keluarga yang mengalami kesedihan. Materi humor biasanya dapat berupa sesuatu yang bersifat iba, makanan, iklan, ataupun dongeng. Contoh materi lelucon oral pada bencana kecelakaan Ratu Diana terlihat di bawah ini :

Q: Apa perubahan yang terjadi pada Ratu Diana ketika malam hari?

A: Tembok²³

Lelucon di atas sesuai dengan teorinya bahwa yang menjadikan lucu adalah suatu keganjilan yang dapat berupa sesuatu yang nyata atau tidak nyata, tabu atau tidak tabu, mengerikan atau tidak mengerikan, Sesuatu Yang Biasa Saja Atau Sesuatu Yang Menyenangkan.²⁴ *Punch Line* dari *Disaster Joke* biasanya terletak pada keganjilan humor tersebut. Hal ini merupakan suatu banyolan atau humoryang memang terlihat lucu dan menghibur akan tetapi hal tersebut mengingatkan pada suatu insiden yang sangat naas dan terjadi pada keluarga Ratu Diana. Lelucon dalam bentuk gambar diantaranya adalah pada penelitian kuiper²⁵ yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Meme mengenai “*Disaster joke*” Insiden Menara *World Trade Center*

²²Oring, “JOKES AND THE DISCOURSE ON DISASTER: THE CHALLENGER SHUTTLE EXPLOSION AND ITS JOKE CYCLE.” *JOURNAL OF AMERICAN FOLKLORE.*”

²³Davies, “JOKES ABOUT THE DEATH OF DIANA, PRINCESS OF WALES.”

²⁴S. Attardo and V. Raskin, “SCRIPT THEORY REVIS(IT)ED: JOKE SIMILARITY AND JOKE REPRESENTATION MODEL,” *Humor* 4, no. 3/4 (1991): 293–347.

²⁵Kuipers, “Media Culture and Internet Disaster Jokes Bin Laden and the Attack on the World Trade Center.”

Lelucon tersebut merupakan suatu lelucon dalam menanggapi penyerangan terhadap menara kembar *World Trade Center*. Meskipun terlihat lucu akan tetapi hal tersebut memberikan kesedihan yang mendalam bagi setiap korban dan keluarganya.

Disaster Joke Di tengah Pandemi *covid-19*

Kasus pandemi *covid-19* sangat memprihatinkan secara global. Indonesia memberlakukan kebijakan untuk mengurangi aktivitas dalam kerumunan dan memberlakukan anjuran untuk *Social Distancing*. Himbauan dari pemerintahan Jokowi juga memberikan anjuran untuk bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah.²⁶ Kebijakan ini diberlakukan di Indonesia dengan berbagai polemik tanggapan dari seluruh masyarakat. Malangnya, ditengah meningkatnya kedukaan karena jumlah pasien yang positif *covid-19* di Indonesia, para tenaga medis juga terpapar karena virus ini. Dilaporkan bahwa sejumlah tenaga medis meninggal dalam menangani kasus ini.²⁷ Hal tersebut merupakan suatu kedukaan besar dan memberikan dampak bahwa pandemi ini merupakan bencana kemanusiaan yang menakutkan. Pandemi ini merupakan suatu pandemi global yang sangat berdampak besar bagi kehidupan bangsa Indonesia dan secara perlahan mengakibatkan krisis multi-dimensi. Meskipun demikian beberapa orang lebih memilih untuk tidak larut dalam berbagai kesedihan tersebut dan malahan menerbitkan berbagai humor atau lelucon ditengah keadaan krisis akibat pandemi *covid-19*.

Humor bencana atau *disaster* yang dibuat untuk menanggapi kasus *covid-19* bermunculan di berbagai akun-akun media sosial seperti status WA, *Instagram*, *Twitter*, dan media lainnya, adayang bersifat oral ataupun *qotues* lucu untuk menanggapi penyebaran Covid-19. Di antaranya adalah: Lelucon yang mengkaitkan Corona virus dengan janda. Figur seorang janda dikaitkan dengan kepanjangan istilah kata “corona” yang diplesetkan menjadi “Comunitas Rondo Mempesona”; Kata “Rondo” dalam bahasa Jawa artinya “Janda” yang artinya ‘komunitas janda yang mempesona.’²⁸ Selanjutnya, lelucon gelandang tim sepakbola Tottenham *Hotspur* yang berisi unggahan video yang mengejek orang yang memiliki aksen China. Humor tersebut juga ditambahkan pada *caption* dalam unggahan video tersebut.²⁹ Lelucon lainnya diunggah oleh Coki Pardede, yang mengatakan dalam *tweetnya* “Gong Xi Fa Cai! Apakah di Tiongkok pas angpao di buka isinya Virus Corona?”³⁰ Beberapa contoh di atas adalah contoh *jokes* yang tidak pantas atau etis terkait penyebaran *covid-19*. Lelucon-lelucon tersebut seolah-olah menghibur akan tetapi *caption* atau unggahan-unggahan tersebut dirasa tidak tepat dalam konteks penyebaran *covid-19*. Hal ini dibuktikan dari respon-respon negatif yang membanjiri kolom komentar netizen dari

²⁶CNBC Indonesia TV, “Pasien Covid-19 Terus Bertambah, Ini Imbauan Jokowi,” *CNBC Indonesia*.

²⁷CNN Indonesia Antara, “3 Dokter Meninggal, Diduga Tertular Covid-19 Dari Pasien,” *CNN Indonesia*.

²⁸Warto Nur Alam, “Kasih Status Janda Jadi Lelucon Covid-19,” *Kmpasiana*.

²⁹Redaksi WE Online, “Virus Corona Dijadikan Lelucon, Gelandang Tottenham Terancam Dihukum FA,” *Warta Ekonomi*.(diakses 2 April 2020)

³⁰INDOZONE.ID, “Coki Pardede Dihujat Netizen Karena Dark Jokes Virus Korona,” *INDOZONE*.(diakses 2 April 2020)

lelucon yang dikeluarkan oleh Coki Pardede. Lelucon oral dalam bentuk kutipan-kutipan tersebut di atas merupakan *Disaster Joke* ditengah pandemi corona.

Lelucon-lelucon lain berupa meme atau gambar yang memberikan kesan humor. Meme merupakan suatu gabungan antara gambar atau foto yang kemudian ditambahkan suatu teks dan melalui hal tersebut dapat memberikan makna tersendiri. Meme merupakan suatu bentuk baru dalam dunia komunikasi digital yang sering digunakan sebagai bahan candaan baik di *platform instagram, facebook, dan lainnya*. Meme sangat digemari oleh remaja pada masa kini dan sangat mudah untuk dibuat. Meme sendiri juga dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan verbal dalam suatu bentuk yang baru dan unik. Wujud keunikan tersebut adalah perpaduan antara komunikasi melalui ekspresi yang diwakilkan dalam gambar dan komunikasi verbal yang diwakili oleh teks.³¹ Beberapa meme yang mewakili lelucon *disaster* tersebut diantaranya adalah:

Officer: License and registration
Me:



Gambar 2. Meme lelucon mengenai dampak tilang terkait *Corona Virus*³²

Meme tersebut menggambarkan bagaimana lelucon seorang yang tidak mau ditilang oleh polisi dengan memberikan poster “ Saya memiliki virus corona”. Lelucon tersebut memberikan gambaran bahwa jika polisi nekat memberikan tilang, maka ia dapat terpapar virus tersebut. Meme lainnya berupa:



Gambar 3. Meme lelucon mengenai libur karena corona virus³³

³¹ Aditya Nugraha, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, “FENOMENA MEME DI MEDIA SOSIAL (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL POSTING MEME PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM),” *Jurnal Sosioteknologi* 14, no. 3 (2015).

³² “Memes Can Be an Ally in Tough Corona Times,” *Gulf Today*. (diakses 2 April 2020)

³³ The Funny Beaver, “Funny Coronavirus School Canceled Memes,” *The Funny Beaver*.

Meme-meme di atas merupakan suatu gambaran lelucon di tengah masa-masa pandemi covid-19. Meme ini terkesan memberikan suatu keadaan humor sehingga dapat menghibur para pembacanya. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mengherankan sebab menurut *Iselinde Kuipers*, humor atau *joke* memang kerap melampaui batasan sosial. Jenis humor tersebut antara lain *dirty jokes/ sex jokes, jokes hostile to women, smutty jokes, jokes targeting foreigners, discriminating or racist jokes, sick jokes, disaster jokes, and religious jokes*.³⁴ Dalam penelitian Farraz Theda yang mengutip West tentang *Rape Jokes*, tokoh perempuan bernama Lindy West adalah salah satu tokoh yang sangat menentang *Rape Jokes*. West lalu dipertemukan dengan comedian Jim Norton dalam sebuah acara dan Norton mengemukakan pendapat bahwa menentang *Rape Jokes* sama dengan membatasi kebebasan berpendapat. Norton juga menyebut bahwa persoalan ras dan agama juga kerap dipakai dalam komedi yang memang punya tujuan untuk memberikan hiburan, “*the purpose of comedy is to release tension.*” Hal itu dibantah oleh West yang menyebut bahwa *Rape Jokes* sama halnya dengan menertawakan trauma yang dialami oleh korban perkosaan. Hal tersebut pada saat yang sama telah merekonstruksi tindak perkosaan sebagai sebuah hal yang layak ditertawakan.³⁵

Senada dengan itu, menurut penulis, *Disaster Jokes* juga dibuat dengan tujuan meredakan ketegangan di tengah teror bencana, dalam konteks penulisan ini, pandemi Covid-19. Akan tetapi hal ini menjadi kontroversi karena bagi mereka yang sedang berhubungan dengan penyakit ini, baik mereka yang positif terkena *covid-19*, para keluarga ataupun para tenaga medis yang sedang berjuang mempertaruhkan nyawa mereka dengan menangani kasus ini pastinya akan memiliki kesan dan pendapat yang berbeda.

Pandangan Etis Alkitab Terhadap Disaster Joke: Memperlakukan Orang Lain Sebagaimana Kita Ingin Diperlakukan

Dari perspektif Kitab Suci, bagaimana merespons fenomena disaster joke ini? Teks kitab Suci tentu bukanlah *panacea*, obat untuk setiap penyakit; menyediakan semua jawaban untuk semua pertanyaan. Akan tetapi teks Kitab Suci dapat menjadi pembanding sekaligus petunjuk tentang sikap etis yang seharusnya dimiliki umat Kristen. Alkitab tidak secara literal membahas mengenai lelucon atau joke, namun demikian ada beberapa teks yang dapat di kaji secara tekstual-kontekstual sehingga dapat mengerti amanat teks tersebut terkait lelucon. Teks-teks yang akan diteliti tersebut diambil dari Amsal 18:3, 2 Petrus 3 :3, dan Matius 7: 12. Kajian dilakukan secara induktif dengan memahami konteks penulis untuk dapat mengetahui makna teks tersebut. Model ini adalah model pendalaman yang sering dilakukan dalam pemuridan kontekstual.³⁶

Dalam Kitab Amsal 18:3 disebutkan bahwa “Bila kefasikan datang, datanglah juga penghinaan dan cela disertai cemoooh.” Perbuatan menghina, mencela dan mencemooh disebut sebagai tanda dari perilaku fasik. Fasik dalam bahasa Ibrani עָוָרָה yang juga dapat

³⁴Giselinde Kuipers, *Good Humor, Bad Taste: A Sociology of the Joke* (Berlin dan Boston: Walter de Gruyter, 2015).

³⁵Farraz Theda, *Representasi Perempuan Dan Pergerakan Feminis Dalam Media* (Depok, 2014), 7.

³⁶Timotius Haryono and Yuliati, *Pemuridan Kontekstual* (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2018), 91.

diartikan dengan *transgressor* (pelanggar, orang bersalah), dan *impious* (tidak beriman).³⁷ Sementara itu 3 kata yang mengikuti perbuatan orang fasik yaitu penghinaan (בִּזּוּת) yang dapat diartikan pula dengan olok-olok, cela (קְלָוֶן), dapat diartikan *dishonor* (memalukan) dan cemooh (תְּרַפָּה), yang dapat diartikan juga dengan *abuse* (makian), *scorn* (memandang rendah, mencaci maki).³⁸ Amsal 18:3 memberikan sudut pandang mengenai tanda-tanda kefasikan. Kitab Amsal ini berisi ungkapan-ungkapan dalam hal peribahasa dengan tujuan mudah untuk diingat. Kajian kitab ini berisi mengenai hikmat kebijaksanaan. Orang Israel percaya bahwa dalam menangani kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan.³⁹

Amsal 18:3 ditujukan pada orang fasik atau orang jahat. Orang fasik tersebut apabila datang dalam suatu pertemuan maka yang akan mereka lakukan adalah mengejek atau mencemooh. Hal ini juga memiliki makna ganda bahwa orang benar harus dapat berkelakuan yang sebaliknya. Orang yang benar harus tidak hidup dalam cemooh dan kebiasaan untuk mengejek. Hal-hal tersebut akan menjadi aib.⁴⁰ Kebiasaan mencemooh adalah habit orang yang dimiliki oleh orang fasik, dan orang benar harus dapat berkelakuan yang sebaliknya. Orang yang memiliki kebiasaan mencemooh merupakan orang yang kehilangan empatinya terhadap sesamanya, karenanya orang fasik pasti datang dengan cemooh dan penghinaan. Pemberian lelucon di tengah bencana adalah keadaan dimana seseorang kehilangan empatinya pada korban-korban bencana, meskipun terdapat motivasi lain mencari hiburan dengan cara yang salah.

Selanjutnya surat 2 Petrus 3:3 mengatakan “Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya.” Konteks ayat ini memang menunjuk pada parousia yaitu penantian kedatangan hari Tuhan,⁴¹ akan tetapi bagian ini juga mengandung pembelajaran penting bahwa orang yang gemar mengejek adalah orang yang tak dapat menahan hawa nafsunya. Hawa nafsu (*ἐπιθυμία*) dimaknai sebagai *strong impulse or desire*.⁴² Surat Petrus yang kedua secara garis besar memberikan petunjuk serta arahan bagi orang percaya untuk hidup dalam kebenaran Yesus dan waspada terhadap ajaran-ajaran palsu. Surat ini berisikan hal-hal praktis agar orang-orang percaya dapat bertindak sesuai dengan ajaran Kristus. Surat ini ditujukan kepada para pembaca sebagai orang yang telah memiliki iman dalam Kristus dengan tujuan dapat bertindak benar sesuai dengan pengetahuan Kristen.⁴³ Berdasarkan hal tersebut surat pengembalaan dari Rasul Petrus

³⁷“Bible Works 10,” n.d. “פְּשָׁעִים”

³⁸Ibid.

³⁹Don Fleming, *Bridge Way Bible Commentary* (Brisbane: Bridge Way Publication, 2005).

⁴⁰Matthew Henry and Matthew Henry, “Commentary on the Whole Bible Volume III (Job to Song of Solomon) by Publisher : Source : Rights :” III (n.d.): 1334.

⁴¹Patrick J. Martin, “Surat Petrus Yang Kedua,” in *Tafsir Perjanjian Baru*, ed. Daniel Durken (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 344.

⁴²“Bible Works 10.”

⁴³Louis Berkhof, *Introduction to the New Testament* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2004), 167.

sangat cocok untuk memberikan arahan-arahan praktis bagi kehidupan orang percaya agar tetap sesuai dengan ajaran Kristen.

Penulis surat 2 Petrus memiliki tujuan agar para pendengar mengetahui apa yang akan terjadi pada hari di zaman akhir. Gambaran jelasnya adalah munculnya pencemooh-pencemooh yang membuat cemoohan mengenai dosa. Cemoohan tersebut dibuat berdasarkan hawa nafsunya. Allah akan menyelamaatkan orang-orang percaya dari setiap cemoohan-cemoohan tersebut.⁴⁴ Melihat tafsiran ini terlihat bahwa orang-orang akan muncul untuk memberikan cemoohan terhadap iman Kristen di hari zaman akhir. Orang-orang tersebut memilih mencemooh di kesusahan zaman akhir karena hal tersebut adalah kebiasaannya sebagai orang berdosa. Kemungkinan cemoohan-cemoohan tersebut dapat berupa lelucon yang memuaskan nafsu mereka di tengah-tengah krisis zaman akhir.

Kebiasaan cemoohan tersebut pada akhirnya akan tertuju kepada cemoohan mengenai keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus. Para pencemooh tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjatuhkan kebenaran mengenai keselamatan dalam Tuhan Yesus.⁴⁵ Pada akhirnya keselamatanpun hanya dianggap sebagai lelucon, karena yang terpenting adalah memuaskan nafsu mereka. Hal ini dapat menjadi suatu rujukan pada suatu kondisi lelucon di tengah-tengah bencana, dimana kemungkinan manusia akan kehilangan empati dan menggunakan lelucon di tengah kesengsaraan yang melanda umat manusia.

Bagaimana sikap etis yang seharusnya dimiliki oleh orang percaya? Yesus menunjukkan cara bersikap yang benar dengan mengatakan “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” (Mat. 7:12). Perkataan Yesus ini kerap disebut Golden Rule atau Kaidah Kencana. Suatu sikap yang seharusnya tertanam dalam diri umat beriman. Menurut Howard Clarke, Matius 7:12 adalah puncak dari ajaran-ajaran etis yang termuat dalam perikop pasal 6:19-7:12. Dalam kesusatraan Yahudi dan Greko-Romawi, ada banyak ajaran yang sejajar dengan ajaran ini. Menurut Adiprasetya yang mengutip *Temple of Understanding*, sebuah organisasi antar-iman global, ada sejumlah kaidah kencana dalam tradisi-tradisi keagamaan yang mirip dengan apa yang dikenal dengan “the Golden Rule” yaitu:

Baha’i: “Blessed is he who preferreth his brother before himself (Baha’u’llah. Tablets of Bahha’u’llah 71)

Buddhism: “Hurt not others in ways that you yourself would find hurtful/” (Udana-Varga 5:18).

Confusianism : “Do not unto others what you would not have them do unto you.” (Analect 15:23)

Hinduism: “This is the sum of duty: do naught unto others which would cause you pain if done to you.” (Mahabharata 5:1517)

⁴⁴Matthew Henry and Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible Volume VI (Acts to Revelation) by Publisher : Source : Rights :* (Grand Rapid, MI : Christian Classics Ethereal Library, 2000), 1542.

⁴⁵Matthew Henry et al., *Matthew Henry’s Concise Commentary on The Bible* (Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005), 1530.

Islam: “No one of you is a believer until he desires for his brother that which he desires for himself” (Sunnah)

Jainism: “In happiness and suffering, in joy and grief, we should regard all creatures as we regard our own self.” (Lord Mahavira, 24 Tirthankara)

Judaism: “What is hateful to you, do not to your fellow man. That is the law: all the rest is commentary” (Talmud, Shabbat 31a).

Native American: “Respect for all life is the foundation” (Great Law of peace)

Sikhism: “Don’t create enmity with anyone as God is within everyone” (Guru arjan Devji 259)

Zoroastrianism: “That nature only is good when it shall not do unto another whatever is not good for own self” (Distan-i-Dinik, 94:5).⁴⁶

Di dalam PL terdapat variasi lain misalnya “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Im. 19:18) dan dalam literatur inter-testamental terdapat pula pernyataan “Apa yang tidak kau sukai sendiri, Janganlah kau perbuat kepada siapapun (Tob. 4:15).⁴⁷ Kitab Matius ditulis oleh Matius yang menunukan gaya penulisan seorang Yahudi.⁴⁸ Pada bagian ini, penulis mencoba menjelaskan hal yang terutama. Tuhan Yesus datang ke dunia bukan hanya memberikan pengetahuan mengenai apa yang seharusnya diketahui oleh manusia, akan tetapi suatu pengertian mengenai apa praktik nyata yang harus dilakukan oleh manusia. Kata “orang” di sini menggunakan terjemahan kata “tetangga”, yang berarti segala sesuatu yang kita inginkan supaya orang lain perbuat untuk kita, hal tersebut harus kita wujudkan pada orang sekitar kita.⁴⁹ Menurut Singgih, ayat ini menekankan tentang tindakan atau perbuatan konkrit terhadap orang lain. Namun ukuran dari perbuatan ini adalah dampak dari perbuatan orang lain terhadap kita. Kesadaran kita mengenai apa yang baik dan yang jahat muncul dari pengalaman kita mengenai dampak dari apa yang diperbuat orang lain kepada kita. Namun tak mudah belajar mempraktikkan apa yang kita hayati. Teori selalu lebih mudah daripada praktik. Itu sebabnya Yesus menyebut Golden Rule ini sebagai jalan yang sempit (ayat 14). Pergumulan menjadi murid Kristus adalah pergumulan seumur hidup. Kesempurnaan Kristen merupakan proses yang meliputi seluruh perjalanan hidup kita.⁵⁰ Perintah Tuhan Yesus berisi mengenai empati yang diwujudkan dalam praktik nyata. Di berbagai keadaan kehidupan orang percaya harus dapat memiliki empati dan praktik nyata untuk memberikan yang terbaik bagi orang sekitar kita. Apabila pembahasan ini mengenai *Disaster Joke*, maka akan menggrucut pertanyaan apakah melalui *Disaster Joke* adalah bentuk empati dan praktik nyata orang percaya yang benar terhadap orang lain yang sedang diterpapandemic *covid-19*? Tentu tidak.

Lalu bagaimana setiap orang percaya dapat berempati dalam setiap pengambilan keputusan etis terhadap *Disaster Joke* terkait penyebaran *covid-19*? Berdasarkan penelusuran teks Alkitab di atas, tampak jelas bahwa baik dalam PL maupun PB, tindakan mencemooh (meskipun dengan tujuan relaksasi dari ketegangan) adalah sesuatu yang keliru dan berdosa

⁴⁶Joas Adiprasetya, *Mencari Dasar Bersama: Etik Global Dalam Kajian Postmodernisme Dan Pluralisme Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 166-167.

⁴⁷Howard Clarke, *The Gospel of Matthew and Its Readers: A Historical Introduction to the First Gospel* (Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 2003).

⁴⁸Berkhof, *Introduction to the New Testament*.

⁴⁹Henry et al., *Matthew Henry's Concise Commentary on The Bible*.

⁵⁰Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 203-204.

di mata Allah. Saat orang lain mengalami musibah, kepedulian dan empati adalah sikap etis yang seharusnya dimiliki orang percaya. Sebab sikap dan perbuatan yang dilakukan terhadap sesama merupakan cerminan sikap dan perbuatan kita kepada Allah, Sang Pencipta. Dalam Kolose 3:23 juga disebutkan bahwa “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” Beberapa contoh praktis pengambilan keputusan etis di tengah pandemi tersebut misalnya berhenti untuk ikut-ikutan menyebar meme lelucon terkait Covid-19, ikut serta menolong sesama dengan cara ikut ambil bagian dalam memutus rantai penyebaran virus, misalnya dengan menerapkan *social distancing* dan menjaga kebersihan lingkungan, mengambil bagian dalam aksi sosial membagikan desinfektan, hand sanitizer, atau masker. Secara khusus terkait dengan Disaster Jokes yang marak dilakukan selama pandemi berlangsung, orang percaya perlu memikirkan baik-baik perasaan korban dan keluarga serta para medis. Sebab musibah yang mereka alami bukanlah obyek yang layak untuk dijadikan lelucon dan bahan tertawaan seolah-olah bencana yang mereka alami adalah “berkah” bagi orang lain dimana orang lain terhibur lewat meme dan guyonan yang beredar di media sosial. Eksploitasi terhadap penderitaan orang lain adalah bentuk ketidakpedulian dan hilangnya empati sebagai sesama penyandang gambar Allah. Marthin Luther pernah mengatakan “ekspresi perlakuan kita terhadap sesama sesungguhnya adalah ekspresi perlakuan kita kepada Allah.”

KESIMPULAN

Disaster joke adalah fenomena sosial dimana masyarakat berkreasi atas dasar kebebasan berpendapat dan berekspresi. Lelucon tersebut mungkin memiliki tujuan baik yaitu sebagai cara menghibur masyarakat yang hidup dalam kegelisahan dan kekhawatiran. Akan tetapi dalam konteks pandemi Covid-19, hal tersebut perlu dipikirkan ulang, mengingat para korban, keluarga dan para medis yang mempertaruhkan hidup mereka. Tinjauan etika Kristen memperlihatkan bahwa pemakaian *Disaster Joke* menunjukkan sikap tidak peka dan tidak menaruh empati kepada para korban dan juga para medis, seolah musibah dan bencana tersebut adalah sesuatu yang pantas menjadi obyek lelucon. Yesus telah mengajarkan bahwa sebagaimana kita ingin diperlakukan oleh orang, maka hal itulah yang harus kita perbuat kepada orang lain. Prinsip Golden Rule dalam Matius 7:12 ini seharusnya menjadi prinsip yang tertanam dan terimplementasi dalam hidup orang percaya.

KEPUSTAKAAN

- Adimihardja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edited by Jan Budhi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Adiprasetya, Joas. *Mencari Dasar Bersama: Etik Global Dalam Kajian Postmodernisme Dan Pluralisme Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Adristy, Charisma. “Meme Lucu Netizen Tanggapi Isu Lockdown Corona.” *Tempo.Co*.
- Alam, Warto Nur. “Kasih Status Janda Jadi Lelucon Covid-19.” *Kpmpasiana*.
- Antara, CNN Indonesia. “3 Dokter Meninggal, Diduga Tertular Covid-19 Dari Pasien.” *CNN Indonesia*.

- Attardo, S., and V. Raskin. "SCRIPT THEORY REVIS(IT)ED: JOKE SIMILARITY AND JOKE REPRESENTATION MODEL." *Humor* 4, no. 3/4 (1991): 293–347.
- Beaver, The Funny. "Funny Coronavirus School Canceled Memes." *The Funny Beaver*.
- Berkhof, Louis. *Introduction to the New Testament*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2004.
- Budiyanti, Eka. "DAMPAK VIRUS CORONA TERHADAP SEKTOR PERDAGANGAN DAN PARIWISATA INDONESIA." *Info Singkat* XII, no. 4 (2020).
- Chovanec, Jan. "Early Titanic Jokes: A Disaster for the Theory of Disaster Jokes?" *Humor* (2019): 201–225.
- Clarke, Howard. *The Gospel of Matthew and Its Readers : A Historical Introduction to the First Gospel*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press, 2003.
- Davies, J.C.H. "JOKES ABOUT THE DEATH OF DIANA, PRINCESS OF WALES." *The Mourning of Diana* (1999).
- Elis, Bill. "A Model for Collecting and Interpreting World Trade Center Disaster Jokes." *New Directions in Folklore* 5 (2001).
- Fleming, Don. *Bridge Way Bible Commentary*. Brisbane: Bridge Way Publication, 2005.
- Geisler, Norman L. *Christian Ethics: Contemporary Issues and Option*. Grand Rapid: Baker Academic, 2010.
- Harmon, Steph. "Coronaviral: The Best Memes, Tweets and Cartoons to Get You through – Open Thread." *The Guardian Lifestyle*.
- Haryono, Timotius, and Yuliati. *Pemuridan Kontekstual*. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2018.
- Henry, Matthew, and Matthew Henry. "Commentary on the Whole Bible Volume III (Job to Song of Solomon) by Publisher : Source : Rights : III (n.d.).
- . *Commentary on the Whole Bible Volume VI (Acts to Revelation) by Publisher : Source : Rights :* Grand Rapid, MI : Christian Classics Ethereal Library, 2000.
- Henry, Matthew, About Matthew, Concise Commentary, and Matthew Henry. *Matthew Henry's Concise Commentary on The Bible*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 2005.
- INDONESIA, KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK. "Bertambah 38, Pasien Positif Covid-19 Total 172."
- INDOZONE.ID. "Coki Pardede Dihujat Netizen Karena Dark Jokes Virus Korona." *INDOZONE*.
- Kuipers, Giselinde. *Good Humor, Bad Taste: A Sociology of the Joke*. Berlin dan Boston: Walter de Gruyter, 2015.
- . "Media Culture and Internet Disaster Jokes Bin Laden and the Attack on the World Trade Center." *European Journal of Cultural Studies* 4, no. 5 (2008).
- Lumintang, Stevri Indra Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Martin, Patrick J. "Surat Petrus Yang Kedua." In *Tafsir Perjanjian Baru*, edited by Daniel Durken. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

- Morrow, Patrick D. "Those Sick Challenger Jokes." *Journal of Popular Culture* 20, no. 4 (1987).
- Nugraha, Aditya, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri. "FENOMENA MEME DI MEDIA SOSIAL (STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL POSTING MEME PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)." *Jurnal Sosioteknologi* 14, no. 3 (2015).
- Online, Redaksi WE. "Virus Corona Dijadikan Lelucon, Gelandang Tottenham Terancam Dihukum FA." *Warta Ekonomi*.
- Oring, Elliot. "JOKES AND THE DISCOURSE ON DISASTER: THE CHALLENGER SHUTTLE EXPLOSION AND ITS JOKE CYCLE." *JOURNAL OF AMERICAN FOLKLORE*." *Journal of American Folklore* 100, no. 397 (1987): 276–286.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi Dalam Konteks Di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Smyth, Willie. "Challenger Jokes and the Humor of Disaster." *Western Folklore* 45, no. 4 (1986): 243–260.
- The Lancet. "COVID-19: Too Little, Too Late?" *Lancet (London, England)* 395, no. 10226 (2020): 755.
- Theda, Farraz. *Representasi Perempuan Dan Pergerakan Feminis Dalam Media*. Depok, 2014.
- TV, CNBC Indonesia. "Pasien Covid-19 Terus Bertambah, Ini Imbauan Jokowi." *CNBC Indonesia*.
- Zou, Lirong, Feng Ruan, Mingxing Huang, Lijun Liang, Huitao Huang, Zhongsi Hong, Jianxiang Yu, et al. "SARS-CoV-2 Viral Load in Upper Respiratory Specimens of Infected Patients." *The new england journal of medicine* (2020): 1–3.
- "Bible Works 10," n.d.
- "Memes Can Be an Ally in Tough Corona Times." *Gulf Today*.